

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

Revika



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

Revika

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa dan mengoptimalkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal supaya siswa dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya menjadi maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dengan sampel adalah kelas XI IPS 7 yang terdiri dari 40 siswa. Adapun alat ukur yang digunakan peneliti yaitu tes soal objektif sebanyak 16 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu dengan melihat hasil data test dari populasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 7 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Terlihat dari 40 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 16 siswa (40%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, *test* kedua sebanyak 23 siswa (57,5%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, dan *test* ketiga sebanyak 33 siswa (82,5%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$.

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

REVIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA
NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Revika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033066

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Maskun, M.H.

NIP 19591228 198503 1 005

Pembimbing II

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

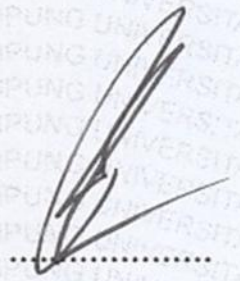
Drs. Syaiful. M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

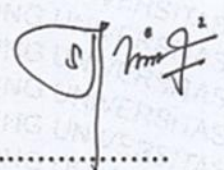
MENGESAHKAN

1. Tim-Penguji

Ketua : Drs. Maskun, M.H.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Iskandar Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Agustus 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revika
NPM : 1213033066
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.



Bandar Lampung, September 2016

Revika

NPM. 1213033066

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 1 Juli 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Rudin Saidi dan Ibu Aryati. Penulis mengawali pendidikan formal Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2000.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Talang yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Sejarah, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi FOKMA Pendidikan Sejarah dan KSS. Pada tahun 2015 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tanjung Jati, Kabupaten Pesisir Barat yang bersinergi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pesisir Selatan, Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا

مُبِينًا

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”

(QS. AL-Ahzab: 58)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayahanda tercinta Bapak Rudin Saidi dan Ibunda tercinta Ibu Aryati, atas segala kasih sayang dan cintanya yang tiada terbalas oleh segala bentangan dunia dan segala isinya, terima kasih atas doa yang tiada henti untuk keberhasilanku agar menjadi orang yang berguna dan sukses di kehidupan ini walau sampai habis umurku, tidak akan pernah mampu kubalas semua itu dengan apapun di dunia ini, sebesar apapun nilainya semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridohi-Nya

Adik kesayangan Gandika yang selalu menjadi penyemangatku

Para pendidikkku di Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa mendidiku dan memberikan ilmu yang bermanfaat

Para sahabat yang selalu memberikan semangat

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H., sebagai Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Maskun, M.H., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan motivasi, saran, rasa kepedulian dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis: Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum., Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. H. Tontowi Amsia., M.Si, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Drs. Syaiful M, M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Chery Saputra, S.Pd, M.Pd.

11. Kepala SMA Negeri 8 Bandar Lampung Dra. Hj. Noveria Ridasari, M.Pd., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
12. Ibu Dra. Fatimah sebagai guru pamong Mata Pelajaran Sejarah yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di kelas dan telah memberikan dukungan dan motivasi.
13. Siswa-siswi SMA Negeri 8 Bandar Lampung khususnya siswa kelas XI IPS 7 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di kelas.
14. Sahabat-sahabatku Muhammad Gibran, Emillia Lawsen, Mutiara Sakinah, dan Putri Oktafiani yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungannya.
15. Teman-temanku Nadiyah Dalilah, Mutia Shela Damayanti, Dea Tryas Ayuni, Cintan, Enggal, Ranando, Pandan, Yudha, Ridwan, Ria, dan seluruh teman-teman angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman seperjuangan saat KKN-PPL SMP Negeri 1 Pesisir Selatan Aryan, Nindy, Falensia, Ahmad, Tia, Kak Lena, Iis, Lovira, dan Dian.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis,

Revika
NPM. 1213033066

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DEPAN	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsep Penerapan	10
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran	11
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif	12
2.1.4. Konsep Model Pembelajaran CRH.....	14
2.1.4.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model CRH.....	15
2.1.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Model CRH.....	16
2.1.5. Konsep Hasil Belajar	16
2.1.6. Konsep Peningkatan Hasil Belajar.....	20
2.1.7. Konsep Pembelajaran Sejarah	21
2.1.7. Penelitian Yang Relevan	23
2.2. Kerangka Pikir	24
2.3. Paradigma	26

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	27
3.2. Desain Penelitian	28
3.3. Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel	29
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1. Variabel Penelitian	31
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1. Tes	33
3.5.2. Dokumentasi	34
3.5.3. Kepustakaan	34
3.6. Langkah-Langkah Penelitian	35
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	35
3.8. Instrumen Penelitian	37
3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	37
3.9.1. Uji Validitas	37
3.9.2. Uji Reliabilitas	38
3.9.3. Tingkat Kesukaran	40
3.9.4. Daya Pembeda	40
3.10. Teknik Analisis Data	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	43
4.1.1. Sejarah Berdiri SMA N 8 Bandar Lampung	43
4.1.2. Visi dan Misi SMA N 8 Bandar Lampung	47
4.1.3. Situasi dan Kondisi SMA N 8 Bandar Lampung.....	47
4.2. Hasil Penelitian	49
4.2.1. Uji Validitas	50
4.2.2. Uji Reliabilitas	52
4.2.3. Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda	53
4.2.4. Data Hasil Penelitian Test Pertama.....	56
4.2.5. Data Hasil Penelitian Test Kedua	61
4.2.6. Data Hasil Penelitian Test Ketiga	66
4.2.7. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	71
4.2.8. Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif	74
4.3. Pembahasan.....	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Hasil Mid Semester Kelas XI IPS.....	3
2. Daftar Kata Operasional Ranah Kognitif.....	19
3. Data siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung	29
4. Sampel Siswa Kelas Penelitian.....	30
5. Kisi-kisi Soal <i>Test</i>	33
6. Koefisien Validitas <i>Test</i>	38
7. Kriteria Nilai Alpha Cronbach's.....	39
8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran.....	40
9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda	41
10. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung	44
11. Daftar Nama Guru.....	45
12. Daftar Nama Staf Administrasi dan Penjaga Sekolah	47
13. Daftar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.....	48
14. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Soal <i>Posttest</i>	51
15. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Reliabilitas	52
16. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 1</i>	53
17. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 2</i>	54
18. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda <i>Test 3</i>	55
19. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 1</i>)	57
20. Data Hasil Nilai <i>Test 1</i>	58
21. Presentase Hasil Belajar <i>Test 1</i>	60
22. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 2</i>)	62
23. Data Hasil Nilai <i>Test 2</i>	64
24. Presentase Hasil Belajar <i>Test 2</i>	66
25. Data Hasil Kemampuan Akhir (<i>Test 3</i>)	67
26. Data Hasil Nilai <i>Test 3</i>	69
27. Presentase Hasil Belajar <i>Test 3</i>	71
28. Rekapitulasi Daftar Nilai <i>Test 1, 2, dan 3</i>	72
29. Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar <i>Test 1, 2, dan 3</i>	73
30. Rekapitulasi Indikator Hasil Belajar Kognitif	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma	26
2. Denah Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	86
2. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	89
3. Soal <i>Test</i> dan Kunci Jawaban	98
4. Uji Validitas	115
5. Uji Reliabilitas	159
6. Uji Tingkat Kesukaran Soal	171
7. Uji Daya Pembeda Soal	176
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif	188
9. Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran	189
10. Rencana Judul Penelitian	195
11. Surat Izin Pendahuluan	197
12. Surat Izin Penelitian	196
13. Surat Rekomendasi Guru	198
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	199

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

“Hamalik dalam Agus N. Cahyo (2013:17) mengatakan bahwa pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian melalui pendidikan anak didik akan mengetahui potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka.”

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Hal ini akan berhasil

apabila antara guru dan siswa dapat bekerja sama. Menurut Asep Mahpudz (2012:5) guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran dan siswa pun dapat mengembangkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa mampu belajar mandiri.

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Sudjana, 2014:22). Kognitif yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, sedangkan psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati.

Untuk pencapaian penilaian dari 3 aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam menerapkan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai seharusnya tidak dilihat dari modern atau terbaru model pembelajaran tetapi dilihat dari kondisi sekolah tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tanggal 25 November 2015, hasil mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 kurang optimal dan masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<71	>71		
XI IPS 1	22	8	30	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 71
XI IPS 2	30	9	39	
XI IPS 3	29	11	40	
XI IPS 4	32	7	39	
XI IPS 5	26	13	39	
XI IPS 6	27	13	40	
XI IPS 7	33	7	40	
Jumlah	199	68	267	
Persentasi	74,53	25,47	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Menurut guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung, siswa yang memperoleh nilai 71 maka dianggap tuntas.

Berdasarkan Tabel 1 dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah masih tergolong rendah yaitu dari 267 siswa, hanya 68 siswa atau 25,47 % yang mendapatkan nilai lebih dari 71, sedangkan 199 siswa atau 74,53 % mendapatkan nilai kurang dari 71. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini sering terdapat kendala. Saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa siswa yang aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa lainnya tidak berperan aktif bahkan melempar tanggung jawab kepada siswa lainnya. Cara lain yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan memberikan soal-soal latihan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan di atas, maka dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah oleh siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak “Hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar di bidang akademik saja. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* (CRH) juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Pada model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review*

Horay (CRH) ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat membawa dampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung
2. Hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Hasil belajar afektif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Hasil belajar psikomotor siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : Memberikan informasi tentang model mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan

pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa pada Pembelajaran Sejarah.

2. Bagi siswa : Dengan menggunakan model mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Bagi penulis : Memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dan hasil belajar kognitif siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.
2. Ruang lingkup subjek
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ruang Lingkup Objek
Objek penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dalam penerapan model *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

REFERENSI

Agus N Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press. Halaman 17

Asep Mahfudz. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media. Halaman 5

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 22

Djamarah. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya. Halaman 18

Isjoni. 2012. *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta. Halaman 6

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Penerapan

Menurut Lorin dan David R. Karthworl, penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal (Lorin dan David R. Karthworl, 2008:412).

Kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan (Hanifah Harsono, 2002:67). Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks implementasi berbasis Kurikulum” mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (Nurdin Usman, 2002:70).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa penerapan merupakan tindakan atau aksi dari suatu abstraksi atau gagasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam Pembelajaran Sejarah.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi di dalam proses pembelajaran. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012:133).

Menurut Komalasari, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010:57). Hal ini sejalan dengan Soekanto yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran (Trianto, 2009:22).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut. Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012:202).

Menurut Woolfolk, pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan (Warsono, 2013:161).

Menurut Eggen dan Kauchak menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan para siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama (Warsono, 2013:49).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama secara interaktif serta saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bergantung dari individu dalam kelompok.

Agar tujuan pembelajaran kooperatif tercapai guru harus menerapkan unsur-unsur kepada siswa. Menurut Rusman (2012:208) unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, adalah:

1. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa mereka semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah maupun penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa membagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari unsur-unsur di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya, saling membantu terhadap anggota kelompok, bersama-sama saling memberi gagasan, ide, dan pemecahan masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Arends (Trianto, 2009:62) ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku, jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama sehingga mereka belajar untuk menghargai satu sama lain meskipun mereka berbeda ras, budaya, kelas sosial maupun kemampuan. Sehingga mendorong

terciptanya suatu kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok.

Adapun beberapa bentuk pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2013:89) sebagai berikut: “Jigsaw, *Think-Pair-Share* (TPS), *Number Heads Together* (NHT), *Group Investigation* (GI), *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Inside-Outside-Circle*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Talking Stick*, *Picture and Picture*, *Snowball Throwing*, *Tebak Kata*, *Student Facilitator and Explaining* (SPE), *Course Review Horay* (CRH), *Cooperative Script*, *Student Temas-Achievement Division* (STAD), *Artikulasi*, *Time Token Arends* 1998, dan *Explicit Instruction*”.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif.

2.1.4. Konsep Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Kurniasih model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015:80). Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” (Huda, 2013:230).

Menurut Sholeh Hamid, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat (Hamid, 2013:223).

Dari uraian di atas, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

2.1.4.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model *Course Review Horay* (CRH)

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* (CRH):

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi.

7. Bagi yang benar diisi tanda *check list* () dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak horay.
9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
10. Kesimpulan dan penutup.
(Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015:81).

2.1.4.2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review*

Horay (CRH)

Tidak ada model pembelajaran terbaik. Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi dan tujuan lainnya. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* demikian juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*:

1. Pembelajarannya menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*:

1. Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.
2. Adanya peluang untuk curang.
3. Beresiko mengganggu belajar kelas lain.
(Huda, 2013:229).

2.1.5. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana,

2014:22). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008:30).

Menurut Nana Sudjana klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi. 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2014:22).

Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto yaitu:

1. Pengetahuan(*Recognition*)

Aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep-konsep, fakta, atau

istilah-istilah lainnya. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut: menyebutkan, menunjuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan.

2. Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkan secara benar.
4. Analisis (*Analysis*)
Dalam tugas analisi ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis (*Synthesis*)
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat Dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
6. Evaluasi (*evaluation*)
Penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.
(Arikunto, 2013:131)

Tabel 2. Daftar indikator Operasional Ranah Kognitif (C1-C6) adalah sebagai berikut:

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengkategorikan, Menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana,, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Sumber: Arikunto (2013:150)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru

untuk dijadikan atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini dispesifikasikan pada hasil belajar kognitif.

2.1.6. Konsep Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Adi D, istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan seorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa (Adi, 2011:83).

Menurut Djamarah, hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu, untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar (Djamarah, 2000:45).

Menurut Slamento menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slamento, 2003:2).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, pembelajaran

dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

2.1.7. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2011:164).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011:62).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa aktivitas belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran.

Moh. Yamin mengatakan Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh , tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Tamburaka, 2002:15).

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau (Sardiman A.M, 2004:9).

Mata Pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.
(Sapriya, 2009:209-210)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

2.1.7. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mei Aditio, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014 dengan judul Penerapan Metode *Course Review Horay* (CRH) Berbantu Media *Prezi* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi melalui penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) berbantu media *Prezi*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) berbantu media *prezi* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi, yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek aktivitas visual, aspek aktivitas lisan dan aspek aktivitas menulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wulandari, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang, Tahun 2013 Dengan Judul Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Melalui Metode *Course Review Horay* (CRH) Pada Materi Lingkaran Kelas VIII-A SMPN Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dengan cukup signifikan.

Dari kedua penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian tersebut. Jika pada penelitian pertama penelitian membahas tentang penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) berbantu media *prezi* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi dan penelitian kedua membahas tentang meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, penelitian yang saya lakukan membahas tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

2.2. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reseach* (1992:91) “kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

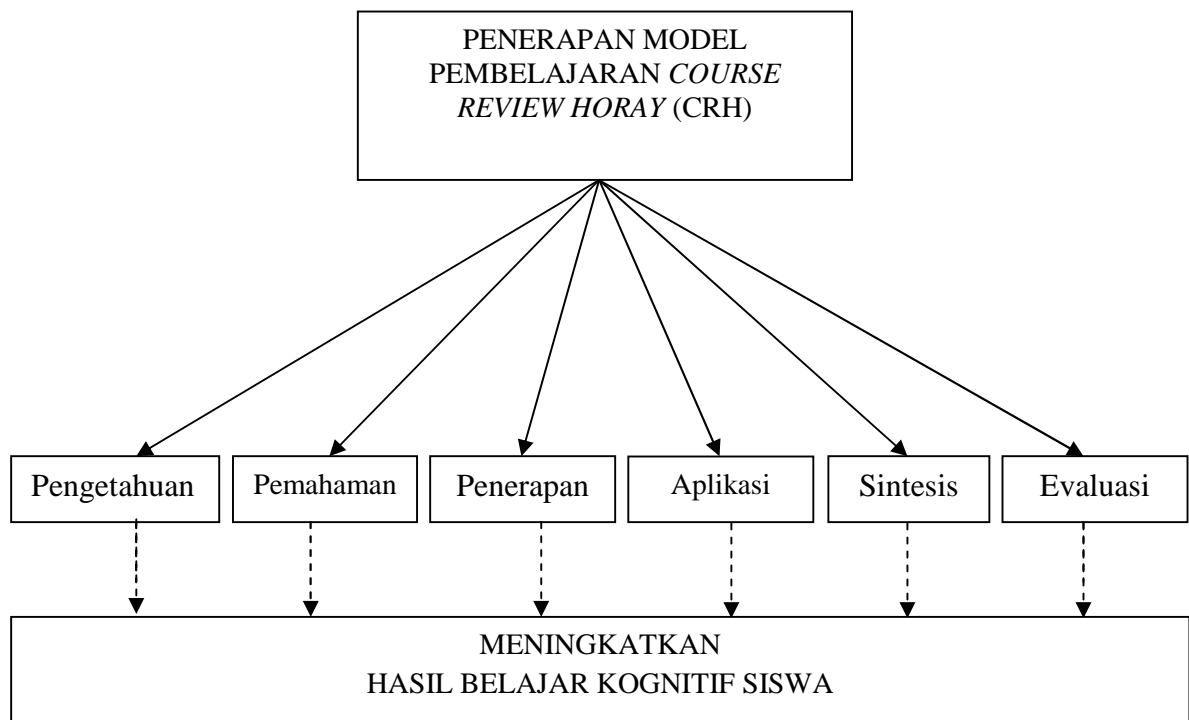
Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015:80).

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru (Hamid, 2013:223).

Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara menyenangkan, sehingga diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) secara jelas akan terlihat pada paradigma.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi Pelajaran Sejarah yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 7 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2.3. Paradigma



Keterangan:

—————▶ = Garis Kegiatan

-----▶ = Garis Hasil

REFERENSI

- Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta. Halaman 412
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 67
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Halaman 70
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 133
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. Halaman 57
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. Halaman 22
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 202
- Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : Rosdakarya. Halaman 161
- Warsono. 2013. *Op.Cit*. Halaman 49
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 208
- Trianto. 2009. *Ibid*. Halaman 62
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 89
- Imas Kurniasih, S.Pd. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena. Halaman 80
- Miftahul huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 230

- Sholeh Hamid. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. Halaman 223
- Imas Kurniasih, S.Pd. 2015. *Ibid*. Halaman 81
- Miftahul Huda. 2013. *Op.Cit*. Halaman 229
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 22
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 30
- Nana Sudjana. 2014. *Ibid*. Halaman 22
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 131
- Ibid*. Halaman 150
- Adi, D K. 2011. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya. Halaman 83
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Halaman 45
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 2
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta. Halaman 164
- Syaiful Sagala. 2011. *Op.Cit*. Halaman 162
- Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 15
- Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing. Halaman 9
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Halaman 210

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012:6). Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah. Pemahaman terhadap suatu masalah sangat diperlukan supaya dapat menentukan metode penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji mengenai hubungan sebab akibat (Sudaryono, Margono & Rahayu, 2011:11). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107).

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shot Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian di akhiri dengan *test* pada tiap akhir pelajaran setelah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang diberikan tanda (O).

Desain penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2012:110)

Keterangan :

X : Kelompok yang akan diberi stimulasi dalam eksperimen

O : Kejadian pengukuran atau pengamatan

Jadi, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:297) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013:173). Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	14	16	30
2	XI IPS 2	12	27	39
3	XI IPS 3	19	21	40
4	XI IPS 4	14	25	39
5	XI IPS 5	20	19	39
6	XI IPS 6	19	21	40
7	XI IPS 7	18	22	40
Jumlah		116	151	267

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Dari tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 7 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS 6, dan XI IPS 7) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 267 siswa terbagi menjadi 116 laki-laki dan 151 perempuan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Selain itu sampel juga didefinisikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174).

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) beberapa hal yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel yaitu: 1.) keragaman

populasi, 2.) tingkat presisi yang di kehendaki, 3.) rencana analisis, dan 4.) pertimbangan tenaga waktu dan biaya (Triyono, 2012:145).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diambil bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010:183).

Dengan langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS terkait dengan hasil belajar siswa.
2. Guru memberikan data hasil belajar siswa pada Ujian Mid Semester.
3. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kelas XI IPS 7 adalah kelas dengan hasil belajar rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas maka dipilihlah kelas XI IPS 7 sebagai sampel dengan data sebagai berikut :

Tabel 4. Anggota Sampel Siswa Kelas XI IPS 7 SMA Negeri 8 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 7	18	22	40

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Dari tabel di atas, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 7 yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161).

Hatch dan Farhady menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2012:60).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas XI IPS 7. Pada kelas XI IPS 7 akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk mengidentifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat di gunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat di sesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai oleh pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah di berikan *treatment* atau perlakuan berupa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang di peroleh oleh siswa setelah mengerjakan *test* berbentuk pilihan ganda pada Materi Pelajaran Sejarah yang telah di tentukan.

Maka penelitian variabel yang akan di ukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut (Arikunto, 2008:52) tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Tes yang di gunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan melihat aspek pengetahuan/C1, pemahaman/C2, penerapan/C3, analisis/C4, sintesis/C5 dan evaluasi/C6 dan besarnya nilai KKM yang ditentukan guru untuk Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Bandar Lampung sebesar 71,00. Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk petunjuk dalam pembuatan soal sebelum digunakan untuk penelitian instrumen. Adapun bentuk tes yang di gunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tabel 5. Kisi-kisi soal Test

No	Jenjang	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	Pengetahuan (C1)	1, 2, 4, 6, 7	2	5	10
2.	Pemahaman (C2)	3, 9, 15, 16	2,5	4	10
3.	Penerapan (C3)	11, 12, 14	3	3	9
4.	Analisis (C4)	5, 10, 13, 18	3,5	4	14
5.	Sintesis (C5)	8, 17	4	2	8
6.	Evaluasi (C6)	19, 20	4,5	2	9
Jumlah				20	60

Sumber : Olah data peneliti tahun 2016

Dari setiap jenjang soal kognitifnya memiliki skor yang berbeda-beda untuk penilaiannya. Ranah pengetahuan C1 memiliki skor 2, pemahaman C2 skor 2,5, penerapan C3 skor 3, analisis C4 skor 3,5, sintesis C5 skor 4, dan evaluasi C6 skor 4,5, maka total skor adalah 60.

Kisi-kisi soal *test* tersebut di pergunakan untuk 3 kali *test* di setiap pertemuannya setelah di berikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

3.5.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Soeyono Basrowi, 2007:166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan nilai-nilai tes siswa pada materi Pelajaran Sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

3.5.3. Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:133). Teknik kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi, 1993:133).

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validitas instrumen.
7. Mengujicobakan instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membahas sedikit tentang pengetahuan apa yang telah di ketahui oleh siswa.

2. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jumlah murid. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban yang telah ditulis oleh siswa di dalam kotak atau lembaran kertas, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi. Bagi yang jawaban benar, siswa memberi tanda *check list* () dan langsung berteriak “hore!” atau menyanyikan yel-yel lainnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak “hore!”. Guru memberikan *reward* pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak mengatakan “hore!”. Guru membubarkan kelompok dan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami dan pembelajaran diakhiri dengan tes.

3.8. Instrumen Penelitian

Penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Instrument merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono, 2010:155).

Instrumen untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu lembar soal tes formatif. Lembar soal ini berisi pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan pilihan jawaban A,B,C, D dan E.

3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Sugiyono (2015:173) mengungkapkan bahwa Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur apa yang akan di ukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran (Arikunto, 2008:144).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel y, dua variabel yang di korelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment: Pearson*, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Validitas Tes

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:319)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai $> 0,2$. Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:86) reliabilitas adalah ketetapan suatu terdapat ditekankan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(Arikunto, 2013:239)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukuran.

Menurut Sayuti dan Saputri (2010:30), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *koefisien alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan *alpha* yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria nilai *Alpha Cronbach's*

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kriteria
0,00 – 0,20	Kurang Reliable
0,21 – 0,40	Agak Reliable
0,41 – 0,60	Cukup Reliable
0,61 – 0,80	Reliable
0,81 – 1,00	Sangat Reliable

Sumber: *Buku Sayuti dan Saputri Hal. 30*

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarikan kepada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

3.9.3. Tingkat Kesukaran

Sudijono (2011: 372) mengungkapkan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjiono, 2011:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Sudijono (2011:372)

3.9.4. Daya Pembeda

Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai

terendah (disebut kelompok bawah). Sudijono mengungkapkan bahwa menghitung daya pembeda ditentukan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P_A - P_B}{J_A - J_B}$$

Dimana

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2011:389)

Hasil perhitungan daya pembeda di interpretasi berdasarkan klasifikasi berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negatif	Buruk sekali

Sumber: Sudijono (2011:389)

3.10. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan rumus persentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 1996:251)

REFERENSI

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 6
- Margono, G., Rahayu, W Sudaryono., 2011. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Delta Buku. Halaman 11
- Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 107
- Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 110
- Sugiyono. 2012. *Ibid*. Halaman 297
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Halaman 173
- Sugiyono. 2012. *Op.Cit*. Halaman 118
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid*. Halaman 174
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak Api. Halaman. 145
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 128
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. Cit*. Halaman 161
- Sugiyono. 2012. *Op.Cit*. Halaman 160
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 52
- Basrowi Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka. Halaman 166
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 133

Hadari Nawawi. 1993. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press. Halaman 133

Sugiyono. 2012. *Ibid.* Halaman 173

Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid.* Halaman 213

Ibid. Halaman 319

Suharsimi Arikunto. 2008. *Ibid.* Halaman 86

Suharsimi Arikunto. 2013. *Ibid.* Halaman 239

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 372

Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 372

Ibid. Halaman 372

Ibid. Halaman 389

Ibid. Halaman 389

Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 251

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 7 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Terlihat dari 40 siswa yang mengikuti 3 kali *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama sebanyak 16 siswa (40%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, *test* kedua sebanyak 23 siswa (57,5%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, dan *test* ketiga sebanyak 33 siswa (82,5%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari *test* pertemuan pertama dengan *test* pertemuan kedua meningkat sebesar 17,5% dan *test* pertemuan kedua dengan *test* pertemuan ketiga meningkat sebesar 25%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI IPS 7 SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca, terutama bagi rekan-rekan guru antara lain :

1. Bagi guru, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini dapat di praktekkan

dalam proses pembelajaran di kelas karena model ini sudah cocok dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar pada ranah kognitif siswa.

2. Bagi murid, bahwasanya sebelum di praktekkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini murid diharapkan untuk terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah, karena model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini menuntut pengetahuan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya maka di harapkan sekolah dapat lebih menunjang buku-buku sebagai sarana membaca, dan juga dapat menambahkan jaringan internet (Wifi) agar murid dapat mengakses materi pelajaran yang lebih lengkapnya.
4. Bagi pembaca, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat memberikan pengetahuan, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. 1993. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press.
- Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Coopertive Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas S.Pd. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.

- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Rekatama Media.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mifatahul, Huda M.Pd. 2012. *Cooperativ Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan/PPL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa,E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rustam, E. Tamburaka. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, AM. 2004. *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY dan BIGRAF Publishing.
- Soeyono, Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. 2011. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Delta Buku.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Persada Group..
- Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.